

## DIAGNOSIS KOMUNITAS UPAYA PENURUNAN KASUS HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DESA KRESEK, KABUPATEN TANGERANG

Muh. Pramudya Ananda<sup>1\*</sup>, Clement Drew<sup>2</sup>

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara,  
Universitas Tarumanagara<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : pramananda24@gmail.com

### ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik dan diastolik  $\geq 140$  dan/atau  $\geq 90$  mmHg. WHO menyatakan bahwa 1 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dimana 20-35% terjadi pada orang dewasa. Kasus hipertensi di negara berkembang akan terus meningkat dan diperkirakan sekitar 639 juta kasus pada tahun 2000 akan menjadi 1,15 miliar kasus pada tahun 2025 dengan peningkatan sekitar 80%. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Provinsi Banten sebesar 29,47%. Angka kejadian kasus hipertensi di Puskesmas Kresek mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada periode Juli – September 2023 yaitu sekitar 2.169 kunjungan dengan peningkatan kasus terbesar berasal dari Desa Kresek. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Metode diagnosis komunitas menggunakan Paradigma Blum dan dilakukan pengumpulan data melalui *mini survey*. Prioritas masalah ditentukan dengan metode non-skoring Delphi. Akar penyebab masalah dilakukan dengan diagram *fishbone*. Data hasil intervensi didapatkan dari kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Pemantauan dilakukan dengan PDCA Cycle dan pendekatan sistem. Hasil penyuluhan didapatkan  $\geq 70\%$  peserta mendapat nilai *post-test*  $\geq 70$ . Pendekatan diagnosis komunitas yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi.

**Kata kunci** : diagnosis komunitas, diagram *fishbone*, hipertensi, paradigma blum

### ABSTRACT

*Hypertension is a condition where the systolic and diastolic blood pressure is  $\geq 140$  and/ or  $\geq 90$  mmHg. WHO stated that 1 billion people in the world suffer from hypertension, of which 20-35% occur in adults. Hypertension cases in developing countries will continue to increase and it is estimated that around 639 million cases in 2000 will become 1.15 billion cases in 2025 with an increase of around 80%. Based on Riskesdas 2018, the prevalence of hypertension in Banten Province is 29.47%. The incidence of hypertension cases in Kresek Community Health Center has increased quite significantly in the period July – September 2023, namely around 2,169 visits with the largest increase in cases coming from Kresek Village. Increase public knowledge about hypertension. The community diagnosis method uses the Blum Paradigm and data collection is carried out through mini survey. Problem priority is determined using the Delphi non-scoring method. The root cause of the problem is done with a diagram fishbone. Data on intervention results were obtained from questionnaires pre-test and post-test. Monitoring is carried out with PDCA Cycle and systems approach. The results of the counseling showed that  $\geq 70\%$  of participants got a score post-test  $\geq 70$  and 30 participants were obtained with the result that 1 participant were able to perform antihypertensive exercise movements properly and correctly. The community diagnosis approach implemented was able to increase community knowledge about hypertension.*

**Keywords** : hypertension, community diagnosis, blum paradigm, fishbone diagram

### PENDAHULUAN

Diagnosis komunitas merupakan suatu kegiatan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan di area masyarakat melalui pengumpulan informasi langsung. Diagnosis komunitas bertujuan untuk mengenali permasalahan kesehatan dan mengarahkan perbaikan melalui

campur tangan serta perencanaan langkah-langkah penyelesaian permasalahan di lingkungan masyarakat. Proses ini melibatkan upaya kesehatan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada perawatan individu, tetapi juga mencakup peran keluarga dan lingkungan di sekitar tempat tinggal. (Prihartono et al., 2014). Tujuan dari diagnosis komunitas yaitu untuk memperoleh data indentifikasi permasalahan utama sebagai acuan untuk solusi pemecahan masalah. Diagnosis komunitas dimulai dengan melakukan analisis situasi, identifikasi masalah, menentukan penyebab masalah, menentukan prioritas masalah hingga alternatif pemecahan masalah (Musfira & Setyani, 2022).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011, sekitar satu miliar orang di seluruh dunia mengalami tekanan darah tinggi, di mana dua pertiga dari mereka berasal dari negara-negara berkembang dengan tingkat pendapatan rendah hingga menengah. Prediksi menunjukkan bahwa prevalensi tekanan darah tinggi akan terus meningkat secara signifikan, dan diperkirakan bahwa pada tahun 2025, sekitar 29% dari populasi orang dewasa di seluruh dunia akan mengalami kondisi tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi telah menyebabkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 1,5 juta kematian terjadi di wilayah Asia Tenggara, di mana sepertiganya mengalami tekanan darah tinggi. Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi menjadi salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terus meningkat di Indonesia (Indonesian Society Of Hypertension, 2023).

Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Nasional tahun 2018 terhadap 658.201 peserta dari berbagai provinsi di Indonesia, prevalensi hipertensi pada populasi dewasa yang terdiagnosis oleh dokter mencapai 8,36%. Sementara itu, prevalensi hipertensi yang dihitung berdasarkan pengukuran tekanan darah, sebesar 34,11%, mengalami peningkatan dari 25,8% pada Riskesmas tahun 2013. Diperkirakan hanya sepertiga dari total kasus hipertensi di Indonesia yang berhasil terdeteksi, sementara sisanya tidak teridentifikasi. Temuan ini menunjukkan tingginya angka kasus hipertensi yang belum terdeteksi di masyarakat Indonesia. Selain itu, hanya sekitar 54,40% dari individu yang telah didiagnosis dengan hipertensi mematuhi penggunaan obat secara teratur (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kasus hipertensi di negara berkembang akan terus meningkat dan diperkirakan sekitar 639 juta kasus di tahun 2000 akan menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025 dengan peningkatan sekitar 80%. Berdasarkan Riskesmas 2018, prevalensi penyakit hipertensi di Provinsi Banten adalah sebesar 29,47% (Balitbangkes RI, 2019). Dari data yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Banten pada tahun 2019, Kabupaten Tangerang menjadi salah satu kabupaten/kota dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi pada tahun 2019 dengan jumlah kasus 622.060 kasus (Dinkes Banten, 2019).

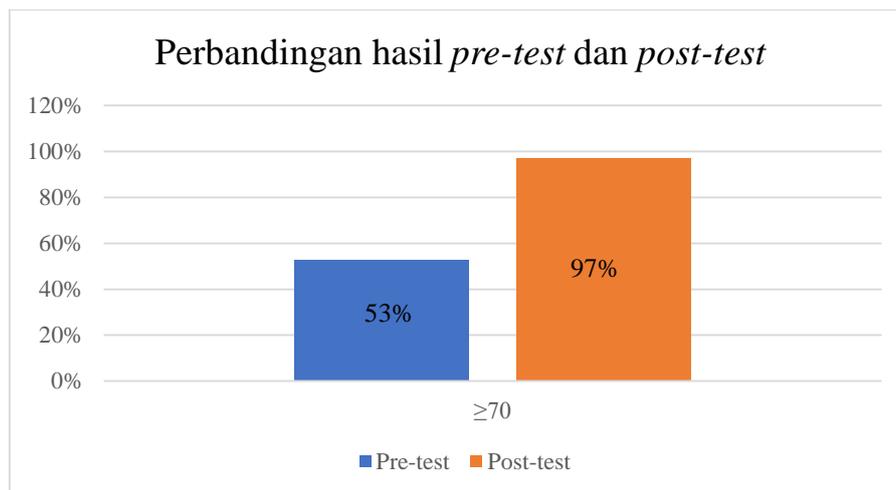
Angka kejadian kasus Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kresek mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada periode bulan Juli – September 2023 yaitu sekitar 2.169 kunjungan dengan peningkatan kasus terbanyak berasal dari Desa Kresek. Oleh karena itu, dipilihnya topik hipertensi sebagai fokus diagnosis komunitas bertujuan untuk menurunkan angka insiden hipertensi di area kerja Puskesmas Kresek.

## METODE

Metode diagnosis komunitas menggunakan Paradigma Blum dan dilakukan pengumpulan data melalui *mini survey*. Prioritas masalah ditentukan dengan metode non-skoring Delphi. Akar penyebab masalah dilakukan dengan diagram *fishbone*. Data hasil intervensi didapatkan dari kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Pemantauan dilakukan dengan *PDCA Cycle* dan pendekatan system.

**HASIL****Tabel 1. Intervensi Penyuluhan Hipertensi dan Hasil Dari *Pre-Test* dan *Post-Test***

Variabel	Proporsi (%) N: 30	Mean (Min-Max)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	70	
Laki-laki	30	
<b>Usia (tahun)</b>		
		51
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Sekolah	2 (7)	
SD	13 (43)	
SMP	10 (33)	
SMA	4 (13)	
Perguruan Tinggi	1 (3)	
<b>Menderita Hipertensi</b>		
	6 (20)	
<b>Merokok</b>		
	6 (20)	
<b><i>Pre-test</i></b>		
≥70	16 (53)	
<70	14 (47)	
<b><i>Post-test</i></b>		
≥70	29 (97)	
<70	1 (3)	

**Gambar 1. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*****PEMBAHASAN**

Kegiatan diawali dengan pengajuan izin kepada Kepala Puskesmas Kresek dan melakukan koordinasi dengan penanggung jawab bagian PTM dan Promkes Puskesmas Kresek mengenai penentuan lokasi intervensi. Lokasi yang disepakati oleh Kepala Puskesmas Kresek dan penanggung jawab bagian PTM dan Promkes Puskesmas Kresek adalah Desa Kresek karena desa tersebut memiliki jumlah kasus pasien hipertensi terbanyak. Selanjutnya mengajukan izin kepada Kepala Desa Kresek untuk melakukan intervensi dan koordinasi bersama penanggung jawab bagian PTM dan Promkes Puskesmas Kresek mengenai penentuan jadwal intervensi. Kemudian mempersiapkan alat yang dibutuhkan dalam intervensi berupa materi presentasi dalam bentuk poster, dan membuat kuisisioner *pre-test* dan *post-test* dan pulpen untuk pengisian kuisisioner.

Penyuluhan mengenai hipertensi dilaksanakan pada hari Jumat, 3 November 2023 pukul 09.00 – 10.00 WIB peserta yang hadir berjumlah 30 orang. Penyuluhan dilakukan di rumah

Bidan Desa kresek. Kegiatan dilakukan dengan melakukan penyuluhan mengenai definisi, tanda dan gejala, pengobatan, serta komplikasi penyakit hipertensi. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan. Kemudian membagikan lembar kuisisioner *pre-test* dan pulpen untuk diisi oleh peserta penyuluhan dengan tujuan mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi meliputi definisi, tanda dan gejala, pengobatan, serta komplikasi hipertensi. Setelah mengumpulkan hasil *pre-test*, dilakukan penyuluhan dengan penyampaian materi mengenai definisi, tanda dan gejala, serta pengobatan penyakit hipertensi menggunakan media poster. Lalu kemudian mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab. Setelah itu dilakukan pembagian lembar *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Kemudian lembar *post-test* dikumpulkan dan dilakukan penilaian. Setelah kegiatan penyuluhan selesai

Terdapat 30 peserta yang mengikuti penyuluhan di Rumah bidan Desa Kresek. Peserta penyuluhan mayoritas perempuan dengan pendidikan terakhir tamatan SD. Hasil dari nilai *pre-test* didapatkan sebanyak 14 (47%) peserta mendapatkan nilai dibawah 70 dan 26 (53%) peserta mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 70. Pada *post-test* didapatkan sebanyak 1 (3%) peserta mendapatkan nilai dibawah 70 dan 29 (97%) peserta mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 70.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data epidemiologi pada bulan Juli - September 2023, Desa Kresek merupakan desa yang ada di wilayah Puskesmas Kresek dengan angka tertinggi kasus hipertensi. Masalah yang menyebabkan meningkatnya jumlah kasus baru hipertensi di lokasi utama yang harus segera diselesaikan di wilayah kerja Puskesmas Kresek berdasarkan Paradigma Blum merupakan faktor *lifestyle*, yaitu: Pengetahuan: Masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui mengenai pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko, cara pemeriksaan, komplikasi, lama pengobatan dan cara mencegah terjadinya hipertensi; Sikap: Masih ada responden yang setuju bahwa hipertensi dapat sembuh sendirinya, masih ada responden yang tidak setuju untuk mengkonsumsi obat jika menderita hipertensi, masih ada responden yang tidak setuju untuk rutin berobat hipertensi walau tekanan darah sudah normal, masih ada responden yang tidak setuju untuk mengkonsumsi buah dan sayur dan rutin berolahraga minimal 30 menit sehari jika menderita hipertensi, dan masih ada responden yang setuju untuk tetap rutin merokok walau menderita hipertensi; Perilaku: Masih banyak responden yang tidak rutin melakukan pengukuran tekanan darah, masih banyak responden yang belum rutin mengurangi konsumsi makanan asin dan berminyak/berlemak, masih banyak responden yang belum rutin untuk mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, masih banyak responden yang meminum obat warung jika menderita nyeri kepala.

Intervensi yang dapat dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah jangka pendek dan memiliki daya ungkit yang besar dalam menunjang tujuan jangka menengah dan jangka panjang diharapkan pada kasus ini adalah Melakukan penyuluhan mengenai penyakit hipertensi, penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala, kriteria diagnosis, penatalaksanaan farmakologis dan nonfarmakologis, komplikasi, prognosis dan pencegahan kepada masyarakat Desa Kresek.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2019*. Serang
- Indonesia Society of Hypertension. (2019). *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019* (A. A. Lukito, E. Harmeiwaty, & N. M. Hustrini, Eds.). INASH.
- Indonesian Society Of Hypertension. (2023). *Panduan Promotif & Peventif Hipertensi* (A. A. Lukito, Ed.). [https://admin.inash.or.id/cdn/File/Konsensus%20InaSH%202023\\_A5.pdf](https://admin.inash.or.id/cdn/File/Konsensus%20InaSH%202023_A5.pdf)
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Musfira, & Setyani, D. A. (2022). *Community Diagnosis of Environmental Health Problems in Residents in Way Dadi Village, Bandar Lampung City* (Vol. 6). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Prihartono, J., Budiningsih, S., & Kekalih, A. (2014). *Buku Keterampilan Klinis Ilmu Kedokteran Komunitas* (Herqutanto & R. A. Werdhani, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas FKUI.